

BAB I

PENDAHULUAAN

A. Latar Belakang

Tujuan sanitasi lingkungan adalah menciptakan lingkungan yang sehat dengan menanggulangi unsur-unsur lingkungan fisik, terutama yang berdampak negatif terhadap kehidupan manusia dan perkembangan fisik. Karena sanitasi lingkungan memiliki dampak yang signifikan terhadap kesehatan manusia, maka sanitasi lingkungan memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Gaya hidup masyarakat dapat tercermin dalam sanitasi lingkungan. Praktik dan perilaku masyarakat dalam menjaga sanitasi lingkungan sangat penting untuk mencapai kondisi sanitasi lingkungan yang baik (Sa'ban et al., 2020)

Masalah sanitasi di dunia Tahun 2023 menunjukkan bahwa masih banyak tantangan yang harus diatasi. Kurangnya akses sanitasi aman sebanyak 2,5 miliar orang di dunia masih hidup dengan kondisi sanitasi yang buruk seperti tidak memiliki jamban, sarana air bersih yang kurang memadai dan pengelolaan sampah yang masih dibakar. Kematian anak dibawa usia 5 tahun akibat diare, dan buang air besar sembarangan merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap penyebaran penyakit.(Unicef Indonesia, 2023)

Di Indonesia Tahun 2023 menunjukkan bahwa masih banyak tantangan yang harus diatasi. Berdasarkan data dari UNICEF Indonesia, pada tahun 2023, sebanyak 11 juta orang di seluruh Indonesia masih melakukan praktik buang air besar sembarangan (BABS).

.Beberapa masalah sanitasi yang masih dihadapi Indonesia antara lain, Kurangnya Akses Sanitasi Aman hanya 7,25% rumah tangga di Indonesia yang memiliki akses sanitasi aman, sedangkan 54% memiliki akses sanitasi layak, keterbatasan Infrastruktur, infrastruktur sanitasi yang tidak memadai masih menja di salah satu tantangan utama dalam meningkatkan akses sanitasi di Indonesia. (Unicef Indonesia, 2023).

Keempat aspek sanitasi dasar dapat terpengaruh secara negatif oleh penyakit yang berakar di lingkungan. Limbah manusia dibuang tanpa mematuhi peraturan kebersihan, yang dapat mencemari persediaan air umum. Sumber air bersih dapat berdampak pada penyebaran penyakit menular seperti diare. Lebih jauh lagi, vektor seperti lalat dapat menggunakan ruang terbuka untuk pembuangan sampah sebagai habitat perkembangbiakan. Serangga ini berpotensi menyebarkan kuman ke makanan manusia jika hinggap di sana. Demikian pula, untuk menghindari genangan air, sistem pembuangan air limbah harus dikontrol dengan tepat. Sumber air bersih dapat terkontaminasi oleh air limbah yang mengandung banyak sabun dan kuman. Banyak vektor yang dapat menyebarkan penyakit, termasuk diare, dapat ditemukan di daerah dengan pengelolaan limbah yang tidak memadai dan standar kesehatan yang tidak terpenuhi. (Fauziah & Siwiendrayanti, 2023)

Diare adalah perubahan struktur feses atau air yang bergerak. Gejala diare sering terjadi tiga kali atau lebih dalam sehari. Diare adalah penyakit menular di lingkungan manusia yang disebabkan oleh mikroorganisme seperti bakteri virus, parasit, dan protozoa yang menyebar melalui feses dan mulut.

Diare merupakan salah satu penyebab utama penyakit dan kematian anak dibawa umur lima tahun(Saputri et al., 2024)

Menurut statistik WHO terbaru tahun 2024, terdapat sekitar 1,7 miliar kejadian diare pada anak di seluruh dunia, dengan angka kematian 443.832 anak di bawah usia lima tahun dan tambahan 50.851 anak berusia antara lima dan sembilan tahun. (Anggraini & Kumala, 2022)

Berdasarkan data laporan tahunan UNICEF 2022, masalah kesehatan paling serius di Indonesia masih prevalensi diare pada balita, dengan 10,3% balita Indonesia mengalami kondisi ini. Selanjutnya diketahui cakupan pelayanan penderita diare pada tahun 2022 sebesar 26,4% (974.268 kasus) untuk kelompok balita dan 35,1% (2.604.952 kasus) untuk kategori semua umur. Indonesia mengalami peningkatan angka kematian anak akibat diare pada tahun 2020–2021, dengan 731 kasus dilaporkan pada tahun 2020 dan 954 kematian pada tahun 2021. Pada tahun 2023, NTT mencatat 51.360 kasus, yang merupakan jumlah kasus penyakit terbanyak di NTT pada tahun tersebut, menurut data Badan Pusat Statistik. Kota Kupang mencatat 1.864 kasus diare.

Kelurahan Tuak Daun Merah merupakan Kelurahan yang berada di wilayah kerja puskesmas oepoi. Survei awal lokasi di RW 04 Kelurahan Tuak Daun Merah masih 96,6% rumah yang sanitasi dasarnya belum memadai seperti kondisi sarana air bersihnya, pengelolaan sampah yang masih banyak masyarakat yang membuang sampah di sungai dan membakarnya, kondisi sarana jamban yang tidak memiliki atap, dan sarana pembuangan air limbahnya belum ada dan membuang limbah sembarangan, Sehingga terjadinya kejadian

penyakit berbasis lingkungan seperti diare yang masuk dalam 5 penyakit berbasis lingkungan tertinggi di wilayah kerja puskesmas opoi. Dari kasus diare yang didapatkan, di Kelurahan Tuak Daun Merah yaitu pada tahun 2022 terdapat 211 kasus diare, tahun 2023 terdapat 94 kasus dan pada tahun 2024 terdapat 100 kasus diare. Kasus diare di Kelurahan Tuak Daun Merah masih erat kaitannya dengan sanitasi dasar seperti air bersih, sarana pembuangan kotoran (jamban), pengelolaan sampah dan saluran pembuangan air limbah.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menilai” **Gambaran kondisi Sarana Sanitasi Dasar rumah dengan kejadian penyakit Diare di Kelurahan Tuak Daun Merah Kota Kupang Tahun 2025**”

B. Rumusan masalah

Bagaimana kondisi Sarana Sanitasi dasar rumah dengan kejadian penyakit Diare di Kelurahan Tuak Daun Merah Kota Kupang tahun 2025 ?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui kondisi sarana sanitasi dasar dengan kejadian penyakit Diare di Kelurahan Tuak Daun Merah tahun 2025?

2. Tujuan khusus

a. Untuk mengetahui kondisi sarana air bersih dengan kejadian penyakit Diare di Kelurahan Tuak Daun Merah Kota Kupang Tahun 2025

b. Untuk mengetahui kondisi sarana jamban keluarga dengan kejadian penyakit Diare di Kelurahan Tuak Daun Merah Kota Kupang Tahun 2025

- c. Untuk mengetahui kondisi sarana tempat sampah dengan kejadian penyakit Diare di Kelurahan Tuak Daun Merah Kota Kupang Tahun 2025
- d. Untuk mengetahui kondisi sarana pembuangan air limbah dengan kejadian penyakit Diare di Kelurahan Tuak Daun Merah Kota Kupang Tahun 2025

D. Manfaat

- 1. Bagi institusi
Sebagai sumber pengetahuan tentang sarana sanitasi dasar dengan kejadian Diare di Kelurahan Tuak Daun Merah Kota Kupang Tahun 2025
- 2. Bagi peneliti
Menambah wawasan pengetahuan peneliti tentang sarana sanitasi dasar dengan kejadian Diare di Kelurahan Tuak Daun Merah Tahun 2025
- 3. Bagi kelurahan Tuak Daun Merah / masyarakat
Memberikan informasi bagi masyarakat tentang pentingnya sarana sanitasi dasar rumah dengan kejadian Diare di Kelurahan Tuak Daun Merah Tahun 2025

E. Ruang lingkup

- 1. Lingkup lokasi
Kegiatan peraktek ini di lakukan di Kelurahan Tuak Daun Merah Kota Kupang Tahun 2025
- 2. Lingkup sasaran

Sasaran dari penelitian ini adalah di Kelurahan Tuak Daun Merah Kota Kupang Tahun 2025

3. Lingkup materi

Penelitian ini adalah ruang lingkup materi sanitasi dasar, yaitu tentang sarana air bersih, jamban, pengelolaan sampah, dan sarana pembuangan air limbah.

4. Lingkup waktu

Penelitian ini mencakup tentang pengambilan data kondisi sanitasi dasar dan kejadian penyakit Diare di Kelurahan Tuak Daun Merah dari bulan Februari sampai Mei Tahun 2025